

**AKTIVITAS DAKWAH MESJID AL-MA'UN
DI LEMBAH SUNGAI GAJAH WONG
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : BPAI

Oleh :

RINI INDRIYATI
NIM : 91220918

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1999

**AKTIVITAS DAKWAH MESJID AL-MA'UN
DI LEMBAH SUNGAI GAJAH WONG
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan: BPAI

Oleh :

RINI INDRIYATI
NIM : 91220918

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Rini Indriyati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami selaku pembimbing skripsi sandari Rini Indriyati Nomor Induk Mahasiswa: 91220918 jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dengan judul:
"AKTIVITAS DAKWAH MASJID AL-MA'UN DI LEMBAH SUNGAI GAJAH WONG YOGYAKARTA".

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan perbaikan seperlunya, dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama dan kami mengharap agar dapat di munaqosahkan dan diterima oleh sidang munaqosah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, besar harapan kami agar dapat dimaklumi dan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Pembimbing I
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

(Drs. Husein Madhal)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul
“AKTIVITAS DAKWAH MASJID AL-MA’UN DI LEMBAH SUNGAI
GAJAH WONG YOGYAKARTA”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RINI INDRUYATI
NIM. 91220918

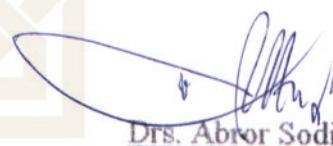
Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal 23 Februari 1999

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosah

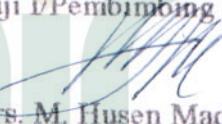
Ketua Sidang


Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150 017 909

Sekretaris Sidang


Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Penguji I/Pembimbing Skripsi


Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

Penguji II


Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP. 150 046 342

Penguji III


Drs. H. Abd. Rahman M
NIP. 150 104 164

Yogyakarta, Juli 1999

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060



MOTTO

إِنَّمَا يَعْمَرُ مَسْجِدُ اللَّهِ مِنْ أَهْنَ بِالثَّوْبِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَنْجَى الرُّكُوْةَ وَلَمْ يَخْشِ إِلَّا اللَّهُ
فَهُنَّ أُولَئِكَ أَنَّ يَكُونُوْا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. At-Taubah ayat 18).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Toba Putra, 1989), hlm. 280.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah banyak berkorban demi kesuksesanku.

Suamiku yang telah banyak memberikan motivasi dalam kelancaran studiku
Anak-anakku yang telah ikut memberi dorongan semangat demi keberhasilanku.

Kawan-kawanku yang banyak membantu dalam bertukar fikiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah swt., karena berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul AKTIFITAS DAKWAH MASJID AL-MA'UN DI LEMBAH SUNGAIGAJAH WONG YOGYAKARTA.

Salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad saw., beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya yang setia.

Penulis skripsi ini didasarkan pada suatu penelitian yang penulis lakukan dari kegiatan dakwah masjid Al-Ma'un, maksud dari penulisan skripsi ini adalah penulis ajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Agama dalam ilmu dakwah .

Menyadari atas segala keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, niscaya penulis skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

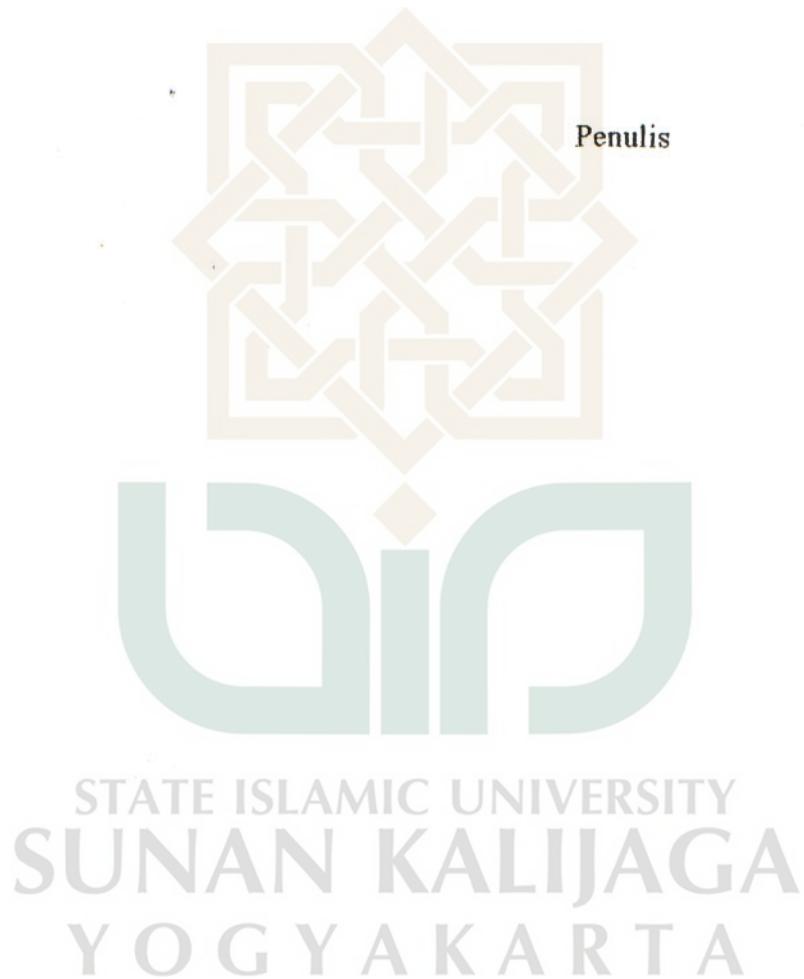
1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
2. Bapak Drs. Husen Madhal selaku pembimbing skripsi.
3. Pengurus dan masyarakat masjid Al-Ma'un yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.
4. Ayah, ibu serta suami dan anak-anak yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materiil.
5. Sahabat-sahabat semua yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan pahala yang lebih baik dan seimbang.

Akhirnya penulis berdoa mudah-mudahan skripsi ini mermfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca serta bagi dakwah Islam pada umumnya.

Kepada Allah sajalah kita memohon hidayah, taufiq dan barokah-Nya, *Amin*,
Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 9 Januari 1999



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Tinjauan tentang masjid	7
2. Tinjauan tentang Aktivitas dakwah	9
3. Tinjauan tentang pengajian	15
4. Tinjauan tentang zakat fitrah dan ibadah qurban	18
5. Tinjauan tentang simpan pinjam/koperasi simpan pinjam	23
6. Tinjauan tentang pembinaan anak-anak	26
G. Metode Penelitian	28
1. Penentuan subyek penelitian dan informan	28
2. Metode pengumpulan data	29
3. Metode analisa data	29
BAB II : GAMBARAN UMUM	30
A. Gambaran Umum Masjid Al-Ma'un	30
1. Sejarah berdirinya	30
2. Struktur organisasi dan susunan pengurus	32

3. Program kerja masjid	35
4. Fasilitas yang dimiliki	37
5. Sumber dana	41
B. Gambaran Umum Masyarakat Lembah Sungai Gajah Wong ...	41
1. Keadaan wilayah	42
2. Keadaan penduduk	43
3. Keadaan ekonomi	43
4. Keadaan pendidikan	45
 BAB III : LAPORAN PENELITIAN	 46
A. Aktivitas Dakwah Masjid Al-Ma'un	46
1. Kegiatan pengajian	46
a. Kegiatan pengajian ibu-ibu	46
b. Kegiatan pengajian bapak-bapak	49
c. Kegiatan pengajian remaja	51
d. Kegiatan pengajian anak-anak	60
2. Kegiatan Sosial Keagamaan	62
a. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan hewan qurban	62
b. Koperasi Simpan pinjam	64
c. Pembinaan anak asuh	68
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	74
1. Faktor pendukung	74
2. Faktor penghambat	75
 BAB IV : PENUTUP	 76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	79
C. Kata penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami maksud dari judul di atas, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut;

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas ditinjau dari bahasa berarti kegiatan, kesibukan.¹ Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Ma'un yang berupa kegiatan pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak serta kegiatan sosial keagamaan yang berupa pengumpulan dan pembagian zakat fitrah serta daging qurban, simpan pinjam dan pembinaan anak asuh.

Sedangkan pengertian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti mengajak, memanggil, menyeru dan mengundang.² Dakwah menurut A. Hasymy adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan suatu *aqidah* dan *sya'riah* yang sebelumnya telah diyakini dan diamalkan oleh da'i itu sendiri.³

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mengajak orang lain agar meyakini dan mengamalkan suatu *aqidah* dan *sya'riah* yang sebelumnya telah diyakini dan diamalkan oleh da'i itu sendiri dalam bentuk kegiatan pengajian ibu-

¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (P.N. Baitul Pustaka, 1983), hlm. 26.

² Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 127.

³ A. Hasymy Dustur, *Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 28

ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak serta kegiatan sosial keagamaan yang berupa pengumpulan dan pembagian zakat fitrah serta daging hewan qurban, simpan pinjam dan pembinaan anak-anak asuh.

2. Masjid Al-Ma'un

Arti masjid bisa dilihat dari dua segi, pertama masjid sebagai suatu tempat ibadah dan kedua masjid sebagai suatu lembaga yang mengadakan aktivitas dakwah. Disini bukan berarti bahwa masjid yang mengadakan aktivitas tersebut, akan tetapi para pengurus masjidlah sebagai orang yang mengelolanya. Adapun masjid yang dimaksud dalam judul disini adalah masjid Al-Ma'un yang terletak di lembah Sungai Gajah Wong Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Lembah Sungai Gajah Wong

Lembah Sungai Gajah Wong adalah pinggiran Sungai, baik yang berada di sebelah kanan maupun di sebelah kiri yang meliputi RT. 07/RW. 02 Dusun Papringan dan RT. 12/RW. 04 Dusun Ambarukmo Desa Caturtunggal. Sedangkan Gajah wong merupakan nama sebuah Sungai yang mempunyai sejarah tersendiri, yaitu:"Adanya seekor gajah yang dimandikan oleh abdi dalam Kraton Ngayogyakarta yang kemudian hanya sehingga mati keduanya, hal ini terjadi pada tahun 1963 "⁴

Dari penegasan istilah-istilah di atas yang dimaksud judul di atas adalah ingin mengungkapkan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan oleh masjid Al-Ma'un yang berupa kegiatan pengajian ibu-ibu, pengajian

⁴ Informasi dari salah satu tokoh masyarakat di RT. 12/RW. 04 Dusun Ambarukmo, (Bapak Ambar Wikarso), 1992.

bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak serta kegiatan sosial keagamaan yang berupa pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan daging hewan qurban, simpan pinjam dan pembinaan anak asuh yang bertempat di lembah Sungai Gajah Wong Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masjid di zaman rasul bukan saja sebagai sarana ibadah semata tapi juga sebagai pusat aktivitas atau kegiatan umat Islam, masjid selain sebagai tempat suci untuk beribadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk meningkatkan kualitas umat Islam dalam mengabdi kepada Allah swt, sehingga dengan demikian aktivitas masjid diharapkan bisa menjadi penunjang terhadap pembangunan bangsa dan dapat melahirkan manusia-manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt.

Dakwah sebagai agama fitrah karena ajarannya sesuai dengan fitrah manusia dan tuntunan hati nurani manusia sebagai makhluk Allah yang mulia, disamping itu juga Islam sebagai dakwah yang mempunyai karakter untuk tersiar atau disampaikan kepada umat manusia dan tugas ini merupakan tanggung jawab setiap muslim menurut bahasa dan kemampuannya masing-masing.

Dakwah yang disampaikan adalah meliputi semua aspek kehidupan manusia sampai pada pola hidup yang komplek sehubungan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian upaya untuk menghadapi hal semacam itu perlu penanganan secara serius dan profesional yaitu ditangani oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian pada pelaksanaan dakwah dalam dalam suatu kerangka kerja

sama yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan, sebagai pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Abd. Rosyad Sholeh: "Pengorganisasian adalah mengandung sistem koordinasi yang sudah barang tentu akan mendatangkan suatu hasil yang gemilang dan terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian pada pelaksanaan dakwah dalam suatu kerangka kerja sama yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan".⁵

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah shalat tetapi juga berfungsi sebagai tempat pengembangan, penggalian ilmu serta kegiatan sosial keagamaan yang semua itu tidak menghilangkan tujuan utamanya sebagai *baitullah* yaitu untuk menciptakan pribadi dan masyarakat yang bertaqwa.

Fungsi masjid yang sekarang ini masih banyak yang kurang terarah dan belum menggambarkan fungsi masjid yang sesungguhnya, hal tersebut telah dipaparkan oleh Drs. Sidi Gazalba: "Masjid sampai sekarang masih tetap bekerja tetapi kurang terarah, fungsi ibadahnya masih tetap fungsi mua 'malahnya sudah dilupakan'.⁶

Melihat hal ini maka masjid Al-Ma'un berusaha memfungsikan masjid sebagaimana fungsi yang sebenarnya. Sejarah telah membuktikan betapa besar peranan da'i dalam pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan masjid. Idealnya setelah penyampaian dakwah dapat mengajak manusia pada jalan yang benar tetapi kenyataannya tidak berhenti sampai disini, karena masih perlu pembinaan yang sifatnya terus menerus. Kegiatan dakwah yang dilakukan masjid Al-Ma'un adaiyah sebagai upaya untuk memakmurkan masjid dan pembinaan umat yang efek dari kegiatan

⁵ Abd. Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 9.

⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1975), hlm. 22.

tersebut dapat memulihkan kondisi umat yang lebih baik dan menjadikan masyarakat yang bertaqwa. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masjid Al-Ma'un diantaranya adalah pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak, kajian tafsir Al-Qur'an, kajian umum, kajian ahad sore, ada pula kegiatan sosial keagamaan seperti pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan daging hewan qurban, simpan pinjam, pencarian donatur, pembinaan anak asuh.

Berangkat dari permasalahan itulah, maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah masjid Al-Ma'un yang berupa kegiatan pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak dan kegiatan sosial keagamaan serta pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan daging hewan qurban, simpan pinjam, pembinaan anak asuh serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah Islam yang dilakukan oleh masjid Al-Ma'un di lembah Sungai Gajah Wong Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Untuk menentukan arah dan tujuan dalam penelitian ini serta untuk memudahkan dalam usaha mencari data yang diperlukan, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah masjid Al-Ma'un yang berupa kegiatan pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan daging hewan qurban, simpan pinjam dan pembinaan anak asuh di lingkungan Lembah Sungai Gajah Wong yang terletak di Desa

Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ?

2. faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah Islam yang dilakukan oleh masjid Al-Ma'un ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui dan mengungkapkan tentang pelaksanaan aktivitas dakwah masjid Al-Ma'un yang berupa kegiatan pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak serta kegiatan sosial keagamaan yang berupa pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan daging hewan qurban, simpan pinjam dan pembinaan anak asuh di Lembah Sungai Gajah Wong Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh masjid Al-Ma'un.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kegiatan dakwah Islam.
2. Sebagai bahan masukkan bagi para *da'i* di masjid Al-Ma'un dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang masjid

a. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* (سُجُود - سَجَدَ) yang artinya menundukkan kepala sampai ke tanah.⁷ Sedang menurut istilah, masjid berarti tempat *sujud*, namun yang dimaksud dengan masjid disini adalah suatu bangunan/gedung yang memang dibangun khusus untuk keperluan ibadah-ibadah lainnya.

b. Fungsi Masjid

Rasulallah saw. membagi fungsi masjid menjadi ke dalam dua segi yaitu,

1. Fungsi ibadah yakni sebagai tempat untuk sujud dan tunduk kepada Allah, disamping itu masjid juga tempat yang paling tepat untuk berkomunikasi dengan Allah, misalnya; shalat, i'tikaf dan berdo'a. Selain itu masjid juga dijadikan sebagai tempat pengajaran Al-Qur'an dan tempat menampung kegiatan zakat.

2. Fungsi Mua'malah

- a) Sebagai tempat dakwah

Masjid sebagai pusat pengembangan ajaran Islam, ini telah diawali sejak zaman Nabi saw., masjid pada waktu ini satu-satunya tempat yang dijadikan sebagai tempat pengajaran agama atau sebagai tempat pusat dakwah Islam.

- b) Sebagai Perpustakaan

Titik pokok dari dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi saw. adalah membebaskan dunia ini dari kebodohan. Setelah melalui

⁷ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 163.

dakwah yang panjang, akhirnya Nabi saw. berhasil membebaskan manusia dari kebodohan. Hal ini tidak bisa terlepas dari fungsi masjid yang waktu itu dijadikan sebagai perpustakaan.

c) Perkumpulan Kaum Muslim

Di dalam masjid kaum muslim dan muslimat berkumpul untuk mengikuti kegiatan pengajian. Dalam pengajian tersebut *da'i* memberikan dan menerangkan ilmu-ilmu agama, seperti; *aqidah*, *sya'riah* dan *akhlaq* kepada masyarakat yang datang ke masjid untuk mengikuti pengajian.

d) Kegiatan Sosial

Dalam hal ini masjid membawahi barang-barang diantaranya wakaf dan sadaqah zariyah. Maka masjid disini sebagai *baitul-mal*, yaitu kas masyarakat muslim. Kas masyarakat muslim itu dipergunakan untuk membiayai segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan dan kesatuan sosial.⁸

2. Tinjauan Tentang Aktivitas Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara istilah adaiah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan *aqidah* dan *sya'riah* Islam. Sedang menurut bahasa kata dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* (دَعْوَةٌ - دَعْوَى - دَاعِيٌّ) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang.⁹

Pengertian dakwah dari segi bahasa bermakna luas dan netral, sebagai suatu istilah, dakwah merupakan konsep yang mengandung

⁸ Sidi Gazalba, *Op. Cit.*, hlm. 129.

⁹ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 127.

pengertian menyeru kepada hal yang baik menurut nilai dan norma agama Islam. Dakwah sebagai suatu konsep adalah merupakan kumpulan dari berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang buruk dalam rangka perwujudan kemaslahatan dan kesejahteraan umum.

Dengan pengertian konseptual dakwah seperti ini, maka tidak mengherankan jika muncul berbagai rumusan pengertian tentang dakwah, misalnya pendapat H.S.M. Nasrudin Latif yang mendefinisikan dakwah sebagai berikut: "Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah dan mentaati Allah swt. Sesuai dengan garis garis agidah dan sya'riah serta akhlaq islami".¹⁰ Sedangkan pendapat Profesor Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah sebagai ajakan terhadap manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹¹

b. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah agama dakwah yang mana Islam berkembang melalui dakwah, disamping itu ajaran Islam mewajibkan pada umatnya untuk berdakwah seperti tercermin dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْمِ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرِجْتَ لِلنَّاسِ مَا مَرْفُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَ
نَهَرْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

¹⁰ Abd. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.*, hlm. 8

¹¹ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, Cet. Pertama, 1967), hlm. 1

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah”¹²

Dan dijelaskan juga dalam ayat 104 surat Ali Imran yang berbunyi:

وَلَتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُلْفَدوُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umai yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekaalah orang-orang yang beruntung”¹³

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa ajaran Islam tidak akan hidup dan berkembang tanpa didakwahkan, oleh karena pentingnya dakwah yaitu menyebar luaskan ajaran Islam serta merealisasikannya ke dalam kehidupan masyarakat maka masjid Al-Ma'un berusaha memfungsikan masjid sebagai sentral aktivitas umai Islam dalam rangka mewujudkan dan membina umat dengan dasar nilai-nilai Islam.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah suatu puncak keinginan yang diperoleh dalam suatu usaha. Suatu aktivitas yang tanpa mempunyai suatu tujuan maka aktivitas tersebut akan bersifat mengambang dan tidak mengarah karena tidak mempunyai suatu gambaran tentang bagaimana akhir dari aktivitas, begitupun dengan aktivitas dakwah. Dakwah pun harus mempunyai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Masdar Helmy sebagai berikut:

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 94

¹³ *Ibid.*, hlm. 93

1. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan ajaran-ajaran Islam sepenuhnya.
2. Tercapainya masyarakat yang damai, aman, sejahtera iahir dan batin serta diridhai oleh Allah awt.
3. Manusia hidup mempunyai tujuan seperti yang telah digariskan Allah swt.¹⁴

Dari ketiga tujuan dakwah tersebut maka bisa dipahami bahwa pada garis besarnya tujuan dakwah adalah merealisasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari manusia

d. Unsur-unsur Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah sangat diperlukan seperangkat unsur dakwah sehingga akan memperlancar pelaksanaan dakwah, adapun unsur-unsur dakwah yang dapat mendukung pelaksanaan dakwah serta mempermudah tercapainya tujuan dakwah antara lain:

1) Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah perorangan atau organisasi yang melakukan kegiatan dakwah.

Dalam aktivitas dakwah peran *da'i* mempunyai arti penting, baik dalam melaksanakan dan mengatur program dakwah, karena itu *da'i* memerlukan persyaratan tertentu dan persyaratan *da'i* menurut Masdar Helmy adalah:

- a) Menguasai tentang isi Al-qur'an dan yang berhubungan dengan agama Islam .
- b) Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas dakwah seperti ilmu sejarah, ilmu sosial dan sebagainya.

¹⁴ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Pembangunan*, (Semarang: CV. Taha Putra, 1973), him. 43.

c) Pribadinya bertaqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan bagi seorang muslim.¹⁵

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah yang menjadi sasaran dakwah. Untuk lebih jelasnya maka obyek dakwah dibagi ke dalam beberapa kelompok:

- a) Jenis kelamin
- b) Faktor umur/usia
- c) Tingkat pendidikan
- d) Pekerjaan

Sedang jika ditinjau dari segi agama maka obyek dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Orang yang belum memeluk agama Islam.
2. Orang yang sudah memeluk agama Islam tapi masih belum memahami dan belum melaksanakan ajaran agama Islam.
3. orang yang sudah beragama Islam dan sudah mengerti sedikit demi sedikit ajaran agama Islam tetapi belum sempurna melaksanakannya.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran agama Islam yakni ajaran yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist serta Ijma' para ulama, namun secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu:

- a) Materi keimanan/*aqidah*
- b) materi keislaman/*sya'riah*
- c) materi budi pekerti/*akhlaqul-karimah*.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

¹⁶ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 60.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara yang defungsi sebagai suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Al-qur'an telah terdapat konsep mengenai metode-metode dalam rangka mendakwahkan ajaran-ajarannya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُرْدِعُ إِلَيْ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَلَا مُؤْمِنٌ لِّهُ أَنْ يَسْتَأْمِنَ
وَجَادَ لَهُمْ بِالْقَوْمِ هُنَّ أَخْسَنُ ---

"Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan *hikmah* dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula".¹⁷

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas, dapat kita mengerti bahwa ayat tersebut merupakan petunjuk mengenai metode metode berdakwah yakni:

- a) Dengan cara *hikmah* adalah kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah dengan tepat karena pengetahuannya yang luas tentang lika-liku dakwah. Misalnya penguasaan ilmu-ilmu agama dan ilmu eksakta/ilmu pasti.
- b) Dengan *mau'ida hasanah* yaitu memberi nasihat dan memberi peringatan kepada orang lain dengan bahasa dan tutur kata yang baik serta lemah lembut sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain agar dapat meresapi dan menerima dengan lapang dada tanpa rasa takut, benci dan terpaksu.

Jadi penggunaan metode ini penekanannya pada nasehat dan peringatan yang dapat mengubah hati orang lain dengan mengambil I'tibar dalam Al-qur'an dan Hadist. Dakwah yang bisa diterapkan pada metode ini antara lain:

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 421

- 1) Kunjungan keluarga
 - 2) Pengajian
 - 3) Ceramah
- c) Dengan *mujadalah* yaitu bertukar pikiran/diskusi yang bertujuan untuk meyakinkan obyek dakwah tentang kebenaran ajaran Islam. Metode bertukar pikiran ini harus dilakukan dengan penyampaian yang baik dan dalam batas-batas kesopanan. Misalnya dalam bentuk dialog, seminar dan saresehan. Dalam cara menyampaikan metode ini harus dilakukan dengan cara yang baik pula.

Dari ketiga metode tersebut dapat diketahui bahwa Al-qur'an mengetengahkan suatu kebijaksanaan dalam aktivitas dakwah.

5) Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara ide dakwah dengan obyek dakwah yang dipergunakan oleh subyek dakwah. Seorang da'i jika menginginkan usaha dakwahnya berhasil maka harus mau memanfaatkan berbagai media dakwah, karena media dakwah merupakan urat nadi dari pelaksanaan dakwah dan juga dapat memperlancar proses penyampaian pesan-pesan dakwah. Dalam penyampaian pesan-pesan dakwah ini dapat dibagi menjadi:

a) Bentuk lisan, misalnya:

- 1) Ceramah
- 2) Pidato
- 3) Khutbah
- 4) Diskusi

5) Menghafal do'a

b) Bentuk tulisan, misalnya:

- 1) Surat kabar
- 2) Majalah
- 3) Bulletin
- 4) Buku-buku
- 5) dan lain sebagainya

c) Bentuk *Akhlag*, misalnya:

- 1) Menengok orang sakit
- 2) *Ta'ziah*
- 3) Silaturrahmi
- 4) Dan lain-lain.¹⁸

3. Tinjauan Tentang Pengajian

a. pengertian Pengajian

Ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata *kaji*, yang berarti pelajaran terutama yang berkaitan dengan agama Islam.¹⁹ Sedangkan definisi pengajian adalah penyeleenggaraan belajar agama Islam dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang kyai (guru) terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan cakap akan ilmu agama Islam kemudian mengamalkan sepanjang hidupnya.²⁰

Jadi secara singkat pengajian dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan keagamaan yang mengajarkan kepada sekelompok

¹⁸ Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Dipenogoro, 1973), hlm. 48

¹⁹ W. J. S. Poerwodarminta, *Op. Cit.*, hlm. 433

²⁰ BAKOPA (Badan Koordinasi Pengajian Anak-anak), *Hasil Penataran Guru Pengajian Anak-anak Se-kodya Yogyakarta*, stensilan, hlm. 3

orang di dalam kancah masyarakat dengan materi keislaman. Hal ini dapat disebut juga dakwah.

Al-qur'an dan Hadist sebagai pokok kebenaran dalam Islam merupakan sumber yang tertinggi bagi kembalinya semua persoalan, termasuk masalah pendidikan/ pengajian, karena kedua sumber ini akan selalu memberi petunjuk bagi manusia apabila selalu dipegang. Dalam hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw.:

تَرَكْتُ فِينِكُمْ أَمْرَيْنِ مَا لَنْ تَمْسَكُمُ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا
أَبْدَلِكُتُ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنْنَةَ رَسُولِهِ (رِوْلَهُ حَكَمٌ)

“Aku tinggalkan untukmu dua perkara (pusaka) kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang teguh kepada keduanya yaitu *kitabullah* dan *sunnah Rasul-Nya*”. H. R. Malik.²¹

Dalam Al-qur'an ayat yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar antara lain terdapat pada surat at-taubah ayat 122 dan ayat ini pula yang dapat dijadikan landasan bagi pelaksanaan pendidikan atau pengajian.

فَلَوْلَا نَقَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لَيَتَفَقَّهُوا فِي الِّذِي
وَلَيَنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.²²

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam bersumber dari kitab suci Al-qur'an dan Hadis adalah menjadi

²¹ Prof. Dr. T. M. hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 40

²² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 301-302

lebih besar dan landasan yang memberi petunjuk bagi langkah-langkah yang diambil dalam menentukan kebijaksanaan pendidikan.

b. Tujuan Pengajian

Dalam setiap usaha manusia terkandung suatu maksud atau tujuan tertentu yang ingin dicapai sebab tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai akan sia-sia usaha itu, hal ini berlaku pula dalam kegiatan pengajian sedangkan tujuan pengajian adalah sesuatu yang hendak dicapai dengan usaha kegiatan pengajian.

Aktivitas pengajian sebagaimana aktivitas pendidikan akan lebih terarah dan berjalan dengan efektif apabila mempunyai tujuan yang jelas, hal tersebut dapat dijadikan pangkal bertolak kemana kegiatan itu akan diarahkan.

Adapun tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam yaitu tentang tingkah lakunya, kepercayaannya, falsafah hidupnya yang dalam Al-qur'an yang biasa disebut dengan *muttaqun*, karena itu pendidikan Islam berarti pula pembentukan manusia yang bertaqwah.²³

c. Materi Pengajian

Pengajian adalah kegiatan yang mengajarkan pelajaran agama Islam, maka materi yang disampaikan juga ajaran agama Islam itu Ajaran-ajaran Islam itu secara garis besarnya dapat digolongkan

²³ Zakiyah Darajat et al, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dit. Binperta, 1981/ 1982), hlm. 60

kepada tiga hal pokok yaitu keimanan, *sya'riah Islam*, *akhlaq* yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis.²⁴

Ketiga pokok ajaran Islam tadi apabila hendak diajarkan dalam kegiatan pengajian perlu disusun sebaik mungkin sesuai dengan obyek yang dihadapi.

d. Metode Pengajian

Metode yang dipakai dalam aktivitas pengajian dapat diterapkan beberapa metode secara bergantian misalnya, berceramah dengan tanya jawab, Metode lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pengajian adalah demonstrasi dan diskusi.

Penyampaian ajaran Islam dengan menggunakan metode-metode tersebut dapat ditempuh dengan menghindari sejauh mungkin hal-hal yang sukar diterima oleh obyek pengajian. Dalam kaitan ini seorang dai perlu lebih selektif dalam memilih metode yang tidak cocok dengan sasaran yang dihadapi kemungkinan materi yang disampaikan akan sulit diterima.

4. Tinjauan Tentang Zakat Fitrah dan Ibadah Qurban

a. Pengertian zakat fitrah

Zakat fitrah berasal dari kata bahasa Arab yang bentuk fil'i madinya berarti menjadikan, membuat, mengadakan, berbuka dan makan pagi.²⁵ Sedangkan menurut istilah zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam baik lelaki maupun

²⁴ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Jakarta: Sumbangsih, 1980), him. 17

²⁵ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqhi*, (Jakarta: PPPSPTA/IAIN, 1993), hlm. 263

perempuan besar atau kecil, kaya maupun miskin yang dikeluarkan menjelang shalat Idul Fitri.²⁶

Adapun besarnya zakat yang harus dikeluarkan setiap individu adalah sebanyak tiga setengah liter atau dua setengah kg. Makanan pokok ditiap-tiap daerah atau berupa uang seharga makanan pokok tersebut.

Zakat fitrah merupakan salah satu manifestasi dari pelaksanaan prinsip keadilan sosial jika dapat direalisasikan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Sayangnya hal ini belum terlaksana sepenuhnya sebagian belum melaksanakan dan sebagian lagi sudah tetapi cara penyalurannya belum sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran Islam, oleh karena itu pengelolaan zakat fitrah perlu dilaksanakan sebagai usaha untuk mewujudkan keadilan sosial, seperti telah diuraikan di atas zakat adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim tanpa terkecuali dengan kadar dan waktu yang ditentukan. Allah berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 77 yaitu:

... وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُنْقِلُوا الزَّكُوْنَه ...

“.... Dirikanlah shalat dan tunaikan zakat”²⁷

Hadis Nabi Muhammad saw.

عن ابن عمر قال فرض رسول الله عليه وسلم زكوة
 الفطر من رمضان على الناس صاعاً من شهر رمضان صاعاً من شعبان
 على كل حرام وعند ذكره وأنت في المسلمين رفادة البخاري ومسلم
 وفي البخاري وكان يخطون قبل الفطر بيوم أو يومين

²⁶ Ibid.

²⁷ Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm. 131

"Dari Ibnu Umar berkata: 'Rasulallah saw. mewajibkan zakat fitrah (berbuka) bulan Ramadhan sebanyak satu sa' (3,1 liter) tamar atau gandum atas tiap-tiap orang muslim merdeka atau hamba laki-laki ataupun perempuan". Riwayat Bukhari dan Muslim. Dan dalam hadis Bukhari mereka membayar fitrah itu sehari atau dua hari sebelum hari raya.²⁸

Menurut ayat dan hadis di atas maka dapat penulis kemukakan bahwa zakat fitrah adalah zakat badan yang harus dikeluarkan oleh tiap-tiap muslim yang mempunyai kelebihan makanan pada malam hari raya dengan kadar yang telah ditentukan yaitu satu sa' makanan pokok kepada fakir miskin dengan maksud mencukupkan mereka dari meminta-minta di hari raya Idul Fitri.

b. Pengertian Ibadah Qurban

Qurban adalah hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan hari tasyik yang berupa unta, sapi atau kambing dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. Firman Allah dalam surat Al-kauthar ayat 1-2 yaitu:

إِنَّمَا أَعْطَيْنَاكُمُ الْكُوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحِرْ

"Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah".²⁹

Dalam kehidupan bermasyarakat kikir merupakan penyakit terbesar yang sering timbul, seseorang yang kikir dalam membelanjakan hartanya di jalan Allah berarti kikir terhadap dirinya sendiri sebaliknya jika dia ikhlas menginfakkan hartanya di jalan Allah, dia telah mengangkat derajat dirinya ke tempat yang terpuji. Dengan demikian syariat berqurban merupakan wahana pendidikan

²⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 197

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 1110

umat dalam bermasyarakat. Berqurban bukan sekedar ibadah ritual yang mencerminkan rutinitas.³⁰

Ibadah qurban yang telah disyariatkan Allah kepada umat terdahului tercantum dalam Al-qur'an ayat 34 dari surat Al-Haj yang berbunyi:

وَكُلُّ أَنْعَامٍ جَعَلْنَا مِنْ كُلِّ لَيْلٍ كُوْنُونَ وَأَنَّ اسْمَ اللَّهِ عَلَى مَا رَزَقْنَاهُمْ
مِنْ كُلِّ أَنْعَامٍ فَإِذَا هُمْ أَلْهَمُوا لَهُ قَاتِلُوكُلَّةَ آتَيْسَلَمُوا
وَلَبَسُوا الْأَطْهَارَ

"Dan bagi setiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (qurban) agar mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dirizkikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya dan berilah kabar gembira kepada orang yang tunduk patuh (kepada Allah)".³¹

Hukum berqurban adalah *sunnah muakadah* dan setelah disembelih daging qurban dibagikan kepada fakir miskin hingga yang berada di luar desanya, jika memang membutuhkan, yang berqurban boleh menyimpan 1/3 daging itu untuk persiapan beberapa hari sesudah Idul Adha, jika tidak daging itu bisa ditambahkan kedalam bagian untuk fakir miskin/dihadiahkan kepada famili. 1/3 yang lain untuk diri sendiri dan keluarga, tetangga atau teman karib dengan demikian semua merasakan berkah dari sebuah ketataan dan sunnah sekaligus untuk mempererat jalinan *ukhuwah islamiyah*. Dalam hadis disebutkan:

كُلُّ أَنْعَامٍ حُمُرٌ وَآدُخْرُونَ . رواه ابن ماجه

³⁰ Abdul Muta'Al-qur'an Al-Jabari, *Cara Berqurban*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1994), hlm. 12

³¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 517

"Makanlah dari daging qurban itu dan berikanlah kepada fakir miskin serta simpanlah".³²

Sya'riah Islam mengatur pembagian daging qurban dalam tiga cara yakni, makanlah, berikanlah pada fakir miskin dan simpanlah. Sya'riah tersebut merupakan sarana pelatihan agar kita mengambil pelajaran dari fitrah manusia serta membiasakan diri hidup adil.³³

Mengutamakan keluarga dekat dalam pembagian daging qurban diantaranya mengacu pada ungkapan bahwa keluarga dekat lebih berhak memperoleh kebaikan, hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat al-Anfal ayat 75 yang berbunyi:

وَأُولُو الْأَرْحَامِ أُولَئِكَ يُنْهَى فِي كِتَابِ اللَّهِ

"Dan orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagianya lebih berhak terhadap sesamanya (dari pada yang buka kerabat) di dalam Kitab Allah".³⁴

Dan dalam hadis Nabi saw. juga mengutarakan hal yang sama dalam sabdanya:

إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَلَمَةَ شَمَّ بَنْ تَعْفُلَ

"Mulailah dari dirimu kemudian orang yang ada dalam tanggunganmu".³⁵

Melalui ibadah qurban Islam juga mengajarkan pada kita untuk menggalang kebersamaan dalam sikap saling membantu, lebih baik lagi jika umat Islam mengadakan perhelatan umum, baik di masjid maupun di Islamic senter dan ketika itu seluruh simpanan daging

³² Abdul Muta'al Al-Jabari, *Op. Cit.*, hlm. 34

³³ *Ibid.*, hlm. 35

³⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 274

³⁵ Abdul Muta'al al-Jabari, *Op. Cit.*, hlm. 36

qurban dikeluarkan dan disajikan dalam pertemuan itu. Kesempatan ini akan menciptakan solidaritas umat Islam.

Adapun hikmah/ makna dari berqurban yang paling nampak adalah menghidupkan arti pengorbanan terbesar yang telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. Ketika Allah menyuruh menyembelih puteranya yang kemudian Allah menebusnya dengan sembelihan besar berupa seekor domba, selain itu juga memuat belas kasih kepada orang-orang fakir dan kaum mlarat serta mendatangkan kegembiraan kepada mereka dan kepada keluarga pada hari raya yang mengakibatkan kuatnya tali persaudaraan diantara sesama warga masyarakat Islam dan tertanamnya ruh jamaah dan rasa cinta dalam hati mereka.³⁶

Sedangkan waktu berqurban dimulai sesudah terbitnya matahari pada hari raya Idul Adha yakni sesudah berselang waktu yang cukup untuk shalat dua rakaat dan menyampaikan dua khutbah, selanjutnya berlangsung sampai terbenamnya matahari pada hari iasyrik yang terakhir. Sedangkan waktu yang diutamakan untuk menyembelih qurban adalah sesudah shalat Idul Adha.³⁷

5. Tinjauan tentang Simpan Pinjam/ Koperasi Simpan Pinjam

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah persekutuan bersama para anggota dengan tujuan supaya mereka dapat mencapai maksudnya memenuhi kebutuhan kredit yang tiap-tiap anggota diwajibkan menyimpan sejumlah uang ke dalam persekutuannya dalam waktu

³⁶ Anshori Umar Sitanggal, *Fiqh Syafi'I Sistematis*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 304-305.

³⁷ *Ibid.*, hlm 307-308.

yang ditentukan sedangkan uang itu secara bergilir dan teratur dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan kredit/ pinjam uang.³⁸

Sedang menurut R. Joerban Wachid SH. Bahwa koperasi simpan pinjam/ koperasi kredit adalah koperasi yang:

1. Anggota-anggotanya terdiri dari setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan.
2. Menjalankan usaha khusus dalam lapangan perkreditan yang mengingat anggota-anggotanya serta masyarakat untuk menyimpan secara teratur dan memberi pinjaman kepada anggota-anggotanya untuk tujuan yang manfaat dengan pungutan uang jasa serendah mungkin.³⁹

Dari dua pengertian di atas maka dapatlah penulis simpulkan bahwa yang dimaksud koperasi simpan pinjam di sini adalah persekutuan bersama yang didirikan oleh para anggota yang menyimpan uang bersama-sama pada waktu yang ditentukan dan uang simpanannya itu dipinjamkan kembali pada para anggota yang membutuhkan pinjaman uang untuk tujuan yang bermanfaat, secara bergiliran dan teratur dengan pungutan uang jasa yang serendah mungkin.

b. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut R. Joerban Wachid bahwa tujuan pokok koperasi kredit/ koperasi simpan pinjam adalah dengan kerjasama memperoleh pinjaman yang dibutuhkan dengan syarat-syarat ringan sesuai dengan kekuatan pemimpin, ini tidak berarti bahwa koperasi simpan pinjam

³⁸ Fuat Mohd. Fachruddin, *Riba dalam Bank, Koperasi, Perseroan dan Asuransi*, (Bandung: al-Ma'arif, 1985), hlm. 35.

³⁹ R. Joerban Wachid, *Pelajaran Ekonomi*, (Yogyakarta: Sari Ilmu, 1981), hlm. 70.

mendidik rakyat agar rakyat giat dan rajin meminjam tetapi sebaliknya, koperasi simpan pinjam mendidik dan memberi bimbingan kepada rakyat bagaimana caranya mereka mempergunakan uang yang dipinjamkan secara produktif dan efisien, selain itu koperasi kredit membangkitkan dan memupuk semangat menabung para anggotanya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan koperasi simpan pinjam/koperasi kredit adalah:

1. Menumbuhkan semangat berhemat dan gemar menabung.
2. Menanamkan rasa persatuan dan sifat teleng menolong antara sesama manusia.
3. Menguatkan sifat tahu dan harga diri dan percaya kepada tenaga sendiri.
4. Mendidik sifat jujur dan setia kawan/ solidaritas yang tinggi.
5. Menumbuhkan kodrat dan dinamik ekonomi bagi para anggotanya.
6. Memberikan pinjaman untuk keperluan yang bermaknaai kepada para anggota.

Tujuan-tujuan tersebut di atas adaiah dalam rangka melaksanakan perintah Allah swt. Yang tercanum dalam Al-qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا لَيْلًا وَالنَّهْرَ وَلَا تَعَاوَنُوْنَعَلَى الْإِثْمِ وَالْعَدْوَانِ

“Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebaikan dan taqwya dan janganlah tolong menolong dan berbuat dosa dan peinggaran”.⁴¹

Islam menyatakan bahwa orang yang memberi pinjaman mendapat pahala sepuluh ganda sedangkan orang yang bersedekah

⁴⁰ Ibid., hlm 71

⁴¹ Departemen Agama RI, Op. Citi, hlm. 157 KALIJAGA

hanya satu pahala. Perbedaan ini karena orang yang berhutang dalam kondisi kesulitan dan menghajatkan pertolongan, sedangkan orang yang diberi sedekah belum tentu dalam kesusahan, mungkin ia cukup dalam kebutuhannya.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan adanya rasa solidaritas, tolong menolong dan rasa kemanusiaan.

6. Tinjauan Tentang Anak Asuh

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti membina, membangun, mendirikan.⁴³ Sedangkan membina berarti hal/ cara perbuatan membangun, sifat memperbaiki.⁴⁴

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, berencana teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian.⁴⁵ Dan menurut Asmuny Syukir pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat Islam agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat.⁴⁶

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan

Dasar pembinaan adalah firman Allah swt. Dan hadis rasul saw. yaitu firman Allah yang terdapat dalam surat al-Anfal

⁴² Fuat Mohd. Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 43

⁴³ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 73

⁴⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 74

⁴⁵ Zakiyah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Dirjen Pembinaan PTAL, 1983), hlm. 6

⁴⁶ Asmuny Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 20

ayat 20 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلُّوْعَنْهُ
وَإِنَّمَا لَتَسْمَحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya sedangkan kamu mendengar perintah-perintah-Nya”.⁴⁷

Hadis rasulallah yang berbunyi:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ مَا أَنْ تَمْسَكُمْ بِهِمَاكُنْ تَنْهَىْنَ عَنْهُمَا
كِتَابَ اللَّهِ وَسُنْنَةَ رَسُولِهِ

“Telah kutinggalkan untukmu dua perkara tidak sekali-kali kamu akan tersesat selama-lamanya selama kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu *Kitabullah* dan *Sunnah rasul-Nya*”.⁴⁸

Sedangkan yang menjadi tujuannya adalah bahwa Allah menciptakan jin dan manusia agar beribadah kepada-Nya, beribadah maksudnya tunduk dan patuh melaksanakan dan mengamalkan semua perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, firman Allah dalam surat az-Zariyat ayat 56:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN YOGYAKARTA
وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّاْنَ وَالْإِنْسَاْنَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”⁴⁹

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 263

⁴⁸ T. M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Op. Cit.*, hlm. 40

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 862

Menurut Aisyah Dachlan tujuan pembinaan adalah menjadikan anak-anak manusia cerdas dan berguna cakap menghadapi hidup dan kehidupan, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada masyarakat.⁵⁰

Dari beberapa uraian tersebut semuanya mengarah kepada terbentuknya kepribadian muslim sejati untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

G. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang telah diatur/ berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁵¹ Oleh karena itu, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur/ sistematis untuk memahami penelitian dalam rangka menemukan, menguji terhadap suatu kebenaran.

Penelitian ini bersifat studi kasus yaitu masjid Al-Ma'un di Lembah Sungai Gajah Wong Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode-metode penelitian tersebut adalah:

1. Penentuan subyek penelitian dan informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah meliputi:

- a. Pengurus masjid Al-Ma'un
- b. Da'i yang secara rutin mengisi pengajian di masjid.
- c. Para jama'ah masjid Al-Ma'un Lembah Sungai Gajah Wong

⁵⁰ Aisyah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Perantara Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 1969), hlm. 128

⁵¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 649

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode *Interview/ wawancara*

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.⁵² Metode wawancara ini ditujukan kepada pembina, pengurus, dan semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan dakwah.

b. Metode *Observasi*

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵³ Yang diobservasi adalah yang menyangkut fasilitas-fasilitas maupun sarana sarana dan keadaan dimana aktivitas dakwah itu sedang terlaksana.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang sifatnya sebagai penunjang untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dengan metode-metode sebelumnya, misalnya tentang kondisi masjid Al-Ma'un, strukur organisasi, jumlah jama'ah.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul, setelah data terkumpul, kemudian dianalisa dengan metode analisa diskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul disusun dan dilaporkan, sebelum itu diklasifikasikan menurut pembahasan dan pada akhirnya diambil suatu kesimpulan.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Y.P. Fak. Psikologi UGM, 1985), hlm. 100

⁵³ *Ibid.*, hlm. 136

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada kegiatan dan beberapa aktifitas yang ada di masjid Al-Ma'un lembah sungai Gajah Wong Yogyakarta, nampak adanya kegiatan yang positif dan konstruktif yang dapat dikembangkan. Namun ada pula aktifitas/kegiatan yang perlu penanganan dan mendapatkan perhatian secara serius. Dari beberapa kegiatan pengajian maupun kegiatan sosial keagamaan nampak ada dinamika yang terjadi yang tentunya akan membawa pengaruh. Ujud dari adanya itu akan berakibat pada sifat ingratif atau disintegratif.

Melihat masjid Al-Ma'un lembah sungai Gajah Wong Yogyakarta yang menjadi centrum/sentral aktifitas dari semua kegiatan yang ada, ternyata telah menyejarah dan mengukir diri diera tahun 90-an sejak didirikannya. Pegiat-pegiat Al-Ma'un telah mencoba dalam banyak hal mewakafkan diri sesuai dengan setting sosial dan program-programnya.

Demikian pula dengan pranata masyarakat di sekitar masjid Al-Ma'un yang demikian beragam baik tingkat pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya membawa potret tersendiri.

Oleh karenanya kesimpulan yang kami dapatkan dari beberapa aktivitas dan kegiatan di masjid Al-Ma'un lembah sungai Gajah Wong Yogyakarta adalah :

- a. Beberapa aktifitas/kegiatan keagamaan pengajian di masjid Al-Ma'un lembah sungai Gajah Wong yang meliputi pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja dan pengajian anak-anak secara umum bisa berjalan dengan baik dan bersifat positif.

Demikian pula menyangkut kepada pemateri peserta pengajian dan keajegan (rutinitas) kegiatan boleh dikata cukup dinamis.

- b. Sedang kegiatan sosial keagamaan yang meliputi zakat fitrah, pembagian daging qurban, koperasi simpan pinjam dan pembinaan anak asuh, meski bisa berjalan dengan baik, namun perlu penekanan yakni bagaimana agar keberadaan koperasi simpan pinjam bisa lebih berdaya guna sehingga lebih meningkatkan peranannya di masyarakat. Demikian pula dengan pembinaan anak asuh, sebaiknya memang dipertahankan dan bila perlu dikembangkan menyangkut pada pemberian bantuan SPP pada anak asuh juga cukup baik. Semoga dapat ditingkatkan ke jenjang yang lebih tinggi SLTP dan SMU, misalnya. Dan secara khusus kepada anak asuh yang berprestasi.

B. Saran-Saran

1. Dalam kegiatan pengajian harus ditindaklanjuti secara lebih intensif terutama soal materi dan metode penyampaiannya.
2. Untuk kegiatan para remaja, sebaiknya diadakan semacam training keremajaan dalam rangka pengembangan jaringan.
3. Dalam bidang koperasi simpan pinjam pengurus hendaknya merencanakan/mengadakan perkoperasian sehingga nantinya dapat menghasilkan kader yang memahami betul seluk-beluk perkoperasian.
4. Lebih meningkatkan motivasi para pengurus dan anggotanya tentang pentingnya berjuang di jalan Allah SWT.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah skripsi ini telah dapat penulis selesaikan, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Kendatipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun sudah barang tentu masih banyak kekurangan-kekurangannya. Untuk itu penulis akan menerima dengan lapang dada segala saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun.

Akhir kata, semoga Allah swt. Memberikan ridhanya terhadap orang-orang yang telah berkarya dijalan-Nya.

Amin yang rabbal-'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasymy, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Amin, Masyhur, *Metodologi Dakwah Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- BAKOTA (Badan Koordinasi Pengajian Anak-anak), *Hasil Penataran Guru Pengajian Anak-anak se-Kodya Yogyakarta, Stensilan*. [t.k.: [t.p.], [t.th.].
- Dachlan, Aisyah, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Perantara Agama Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Jamunu, 1969.
- Darajat, Zakiah et. al., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Dit. Binperta, 1981/1982
- _____, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: DEPAG RI, Dirjen. Pembinaan PTAI, 1983.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toba Putra, 1989.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih*. Jakarta: PPPSPTA/ IAIN, 1993.
- Fachruddin, Fuat Muhammad, *Riba dalam Bank, Koperasi, Perseroan dan Asuransi*. Bandung: Al-Ma'arif, 1985.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*. Jakarta: Pustaka Antara, 1975.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Y.P. Fak. Psikologi UGM, 1985.
- Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Pembangunan*. Semarang: CV. Toba Putra, 1973.
- Al-Jabary, Abdul Muta'al, *Cara Berkorban*. Jakarta: Gema Insani Pres, 1994.
- Oemar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, Cet. I, 1967.
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Rosyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sekretariat Menteri Muda Urusan Pemuda, *Pola dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, (Jakarta.: [tp.p.], 1978, cet. II.
- Sholeh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- As-Shiddiqi, TM. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

- Sitanggal, Anshori Umar, *Fiqh Syafi'I Sistimatis*. Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992
- Sudarna,"Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pribadi Anak," *Semesta*, Oktober, 1991.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Wachid, R. Djoerban, *Pelajaran Ekonomi*. Yogyakarta: Sari Ilmu, 1984.
- Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1973.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.

